

Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial

Jurnal Analisa Sosiologi

April 2016, 5(1): 28-37

Annisa Fitrah Nurrizka¹

Abstract

The purpose of this study is to describe how the role of social media in the era of globalization is very influential in the social changes that occur in some teens who are in the city of Surakarta. These changes include changes in the patterns of interaction, aspects of language, style of dress, and the other caused by the influence of Western culture that goes through social media and highly influential on culture of teenagers in Indonesia. This research is research that uses descriptive qualitative approach. Source data obtained through written sources and photos. Data collection techniques used in this research is the interview, observation and documentation. The subject in this study are some teenagers who are in Surakarta considered meets the criteria as an informant. The technique used is the informant selection technique of purposive sampling. The technique of data validity using the technique of triangulation of sources. Data analysis techniques using interactivewere analyzed by means of data collection, data display, data reduction, and the withdrawal of the conclusion. This research showed that any change in the pattern of interactions that include communication of teenagers in terms of language, like teenagers who've barely understand his point, where Inggil kromo their teenagers who do not fully understand in the use of Java language kromo inggil, besides changes in fashion or how to dress a Westernized students and being the Qiblah for those so that many are not confident in using batik Indonesia. So many teenagers who have forgotten the identity of ourselves as a nation of Indonesia, because of her lifestyle tend to emulate Western culture by the students considered the Qibla and slowly Indonesia culture could have been forgotten.

Keywords: *Teeneger, social media, social changes*

¹ Progam Studi Sosiologi FISIP Universitas Tanjungpura
Email: annisafitrah@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran media sosial di era globalisasi ini sangat berpengaruh dalam perubahan sosial yang terjadi pada beberapa remaja yang ada di Kota Surakarta. Perubahan ini mencakup pada perubahan pola interaksi, aspek bahasa, gaya berpakaian, dan lainnya yang diakibatkan oleh pengaruh dari kebudayaan barat yang masuk melalui media sosial dan sangat berpengaruh pada budaya remaja di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui sumber tertulis serta foto. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa remaja yang ada di Surakarta yang dianggap memenuhi kriteria sebagai informan. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan dalam pola interaksi yang mencakup komunikasi para remaja, segi bahasa seperti para remaja yang sudah hampir tidak mengerti kromo Inggil, dimana maksudnya mereka para remaja yang tidak seutuhnya mengerti dalam penggunaan bahasa Jawa kromo Inggil, selain itu perubahan pada *fashion* atau cara berpakaian para siswa yang kebarat-baratan dan menjadi kiblat bagi mereka sehingga banyak yang tidak percaya diri dalam menggunakan batik khas Indonesia. Sehingga para remaja banyak yang lupa akan identitas diri sebagai bangsa Indonesia, karena gaya hidupnya cenderung meniru budaya barat yang oleh para siswa dianggap sebagai kiblat dan perlahan bisa saja kebudayaan Indonesia terlupakan.

Kata Kunci: Remaja, Media Sosial, Perubahan Sosial

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang pesat membuat orang-orang berlomba untuk menciptakan teknologi yang canggih sebagai bagian dari modernitas serta telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan (Ariyani dan Nurcahyo, 2018). Kemudahan mengakses internet menjadi semakin mudahnya orang-orang untuk mengetahui perkembangan dunia (Wahyudi dan Sukmasari, 2018). Dengan teknologi yang canggih seperti *smartphone* dan jaringan internet menjadi makanan sehari-hari orang-orang di era globalisasi sekarang ini. Menurut Sudarma (2004) Internet secara umum merupakan jaringan kerja yang menggunakan sistem komputer dan internet dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat pada tahun 1969 yang dikenal dengan program ARPAnet (Advanced Research Project Agency), dan kemudian pada tahun 1973 mulai berkembang ke negara lain khususnya Inggris dan Norwegia. Internet sudah menjadi bagian terpenting bagi sebagian masyarakat seluruh dunia, karena ada banyak manfaat yang diperoleh jika kita menggunakan internet dengan cermat dan cerdas. Internet dapat sebagai media komunikasi maupun edukasi. Internet juga menjadi ideologi didalam masyarakat dimana Dengan adanya media internet, kekuasaan tidak terletak pada medianya, tetapi pada prinsip kerja dunia pada saat ini yaitu sistem jaringan. Penggunaan internet sangat bervariasi di seluruh Indonesia, yaitu mencerminkan perbedaan jangkauan, ukuran pasar dan kondisi infrastruktur. Kebutuhan penggunaan internet di kota besar sangat berbeda dengan kebutuhan di desa. Keterjangkauan ponsel, disebabkan oleh turunnya biaya telepon dan paket layanan, telah mempercepat pertumbuhan pengguna internet. Inilah tahapan kerja sama sebagai ideologi, dan kerja sama sebagai sebuah sistem kekuasaan di zaman modern akhir. Didalam penggunaan internet tentunya tidak terlepas dari media sosial didalamnya, dimana sudah begitu banyak tercipta media sosial yang ada dimasyarakat, bahkan hampir di setiap negara memiliki media jaringan sosial lokal masing-masing. Media sosial inilah yang menjadi konsumsi bagi para pengguna Internet di Indonesia tidak kecuali orang-orang di Indonesia, hampir semua orang mempunyai media sosial. Akses media sosial yang mudah dan hanya perlu menggunakan *smartphone* saja

kita bisa mengetahui apa yang sedang terjadi di dunia, dengan mengakses berita melalui media sosial. Bahkan media sosial ini tidak hanya digunakan oleh masyarakat biasa melainkan juga seperti para pejabat negara dan para orang-orang kelas *elite*. Akibat dari adanya media sosial ini secara langsung memunculkan perubahan didalam masyarakat, perubahan pada kebudayaan, perubahan pada gaya hidup mereka dan perubahan-perubahan lainnya.

Menurut Farley (1990, dalam Sztompka (2004)), perubahan sosial adalah perubahan perilaku, hubungan sosial, lembaga, dan struktur sosial pada waktu tertentu.

Serta pengaruh dari globalisasi terhadap anak muda juga begitu kuat (Astuti dan Rps, 2018). Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak anak muda kita kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia, globalisasi seperti boomerang yang apabila pelembar tidak bisa menangkap boomerang yang telah dilemparkan dengan baik maka akan melukai diri sendiri. Perubahan yang terjadi saat ini berlangsung begitu cepat. Hanya dalam jangka waktu satu generasi banyak negara-negara berkembang telah berusaha melaksanakan perubahan kebudayaan, padahal di negara-negara maju perubahan demikian berlangsung selama beberapa generasi. Pada hakekatnya bangsa Indonesia, juga bangsa-bangsa lain, berkembang karena adanya pengaruh-pengaruh luar.

Perubahan pada remaja khususnya terlihat pada kebudayaan, perubahan ini bisa jadi satu set perubahan perilaku yang mudah dilakukan misalnya, dalam cara berbicara atau berkomunikasi, berpakaian, makan, dan masuk identitas budaya seseorang. Seolah-olah mereka lupa akan budaya mereka sendiri, dan lebih senang menerapkan kebudayaan asing dalam kehidupan mereka.

Perubahan pada individu sangat dipengaruhi dari aktivitas yang dilakukan dan tergantung pada pilihan dari individu tersebut dalam berperilaku (Fibrianto dan Bakhri, 2018). Menurut Kingsley Davis (dalam Soekanto, 2009: 262) berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagiannya, yaitu kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, dan seterusnya, bahkan perubahan-perubahan dalam bentuk serta aturan-aturan organisasi sosial.

Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda sekarang, dari cara berpakaian banyak remaja- remaja kita yang berdandan dan meniru kebudayaan barat. Mereka menggunakan pakaian yang minim bahan di mana mereka memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak kelihatan. Padahal cara berpakaian tersebut jelas- jelas tidak sesuai dengan kebudayaan kita.

Tak ketinggalan gaya rambut dicat mengikuti kebudayaan barat yang mayoritas orang-orang disana adalah berambut pirang. Tidak banyak remaja yang mau melestarikan budaya bangsa dengan mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan kepribadian bangsa. Bahkan banyak remaja yang juga malu untuk memakai pakaian budaya kita seperti misalnya “Batik”, dalam keseharian banyak anak muda yang tidak mau memakai batik karena mungkin dianggap tidak modis, padahal batik merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Hal ini tentunya juga di pengaruhi oleh perkembangan teknologi yang dimana para anak muda ini mencontoh kebudayaan barat melalui media sosial yang mereka miliki. Karena globalisasi menganut kebebasan dan keterbukaan sehingga mereka bertindak sesuka hati mereka serta mencontoh apa yang mereka lihat di media sosial mereka. Serta tidak menutup kemungkinan banyak dari pengguna media sosial menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk media sosial saja, ini tentunya secara tidak langsung juga merubah pola aktivitas para remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nawawi (1991:63) penelitian deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah, diselediki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya, guna membuat kesimpulan-kesimpulan sebagai hasil analisis permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan di kota Surakarta, dengan sasaran penelitian adalah para Remaja. Penelitian dilaksanakan kurang lebih pada bulan Oktober 2016 sampai dengan selesai, terhitung sejak pemilihan judul dan pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan laporan penelitian sebagai hasil dari penelitian.

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa catatan lapangan, transkrip wawancara yang dicatat melalui catatan tertulis maupun melalui alat perekam. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif terdiri dari transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain sebagainya. Didalam melakukan penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana perubahan kebudayaan yang terjadi pada remaja di Surakarta. Didalam menguji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dimana teknik dengan menggunakan lebih dari satu orang sumber untuk mendapatkan data yang lebih valid dan dianalisa dengan baik. Teknik analisis data melalui tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap sajian data, dan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan kali ini akan diuraikan beberapa perubahan yang mencakup aspek budaya didalam masyarakat khususnya pada para remaja. Mengambil dari pendapat Gillin dan Gillin (Soekanto, 2009:263), perubahan sosial adalah sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan, materil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru di masyarakat.

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya penemuan-penemuan baru atau juga modifikasi-modifikasi didalam masyarakat, yang dimana salah satunya merupakan modifikasi dalam teknologi yang semakin berkembang sehingga menciptakan adanya media sosial di kehidupan masyarakat khususnya para remaja. Perubahan yang terjadi pada para pelajar ini mencakup : gaya berkomunikasi atau interaksi, bahasa, gaya berpakaian, dan lainnya, dimana ini semua masuk kedalam pengaruh besar dalam keseharian para remaja tersebut.

1. Gaya berkomunikasi : Dulu jika kita ingin berbicara sesuatu atau hanya untuk bercerita kita membutuhkan waktu untuk saling bertemu, namun setelah adanya media sosial kita dapat berkomunikasi antara satu dan lainnya hanya melalui

fitur *chatting* melalui media sosial seperti BBM, *line*, WA, dan lainnya. Banyak dari para remaja mengakui bahwa mereka lebih senang berkomunikasi melalui media sosial karna dapat menghemat waktu tanpa harus bertatap muka. Sehingga secara tidak langsung hal ini telah merubah gaya kita berkomunikasi dan berinteraksi.

2. Perubahan bahasa : walaupun tetap berbahasa Indonesia dalam kesehariannya, namun tidak dapat dihindari adanya pemakaian bahasa asing dalam bermain media sosial. Misalnya mereka mengupload sebuah foto namun menuliskan sebuah deskripsi foto tersebut dengan menggunakan bahasa Inggris, tidak jarang disaat bergaul pun mereka menggunakan bahasa Inggris. Karena memang bahasa Inggris merupakan bahasa global, dan menurut para remaja sekarang dirinya akan terlihat keren/gaul jika sedang menggunakan bahasa Inggris. Selain itu media sosial jugalah yang telah menciptakan bahasa-bahasa yang aneh yang disebut bahasa “alay”, seperti misalnya semangat menjadi “cemungud” dan sebagainya. Akibat dari faktor lingkungan dan globalisasi pula setiap generasi remaja khususnya di kota Surakarta kebanyakan tidak mengerti dengan bahasa Jawa kromo ataupun kromo inggil, bagi mereka tingkatan bahasa tersebut sulit untuk dipahami sekarang ini. Tanpa disadari hal-hal tersebut terjadi diakibatkan oleh pengaruh dari media sosial dan era globalisasi sekarang ini.
3. Perubahan pola Interaksi : Para remaja mengaku mereka dapat menggunakan internet untuk membuka wawasan dan memperluas pergaulan dan pertemanan mereka. Mereka mengakui tanpa bertatap muka dan berkenalan secara langsung mereka dapat berteman dengan siapa saja dari mana saja dan dapat menemui teman-teman baru di akun-akun media sosial mereka. Namun perlu diwaspadai karena dizaman sekarang ini begitu banyak terjadi kejahatan didunia maya, sudah banyak yang menjadi korban pembunuhan, penculikan, dan kejahatan lainnya akibat mengenal oranglain melalui media sosial. Tentunya hal ini menjadi perhatian kita semua agar lebih waspada untuk jangan mudah percaya kepada orang yang baru kita kenal di media sosial.
4. Perubahan penampilan/*fashion* : Ada beberapa dari mereka yang bergaya dengan rambut mereka yang dicat beraneka warna mengikuti kebudayaan

barat yang mayoritas orang-orang disana adalah berambut pirang. Bahkan berpakaian minim didepan umum, mengikuti *style* dari korea yang banyak digandrungi oleh para remaja sekarang ini dan mengikuti gaya dari para KPOP idola mereka. Sehingga tidak banyak remaja yang mau melestarikan budaya bangsa dengan mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan kepribadian bangsa. Bahkan banyak remaja yang juga malu untuk memakai pakaian budaya kita seperti misalnya “Batik”, dalam keseharian banyak anak muda yang tidak mau memakai batik karena mungkin dianggap tidak modis, padahal batik merupakan ciri khas bangsa indonesia.

5. Perubahan pola kebiasaan : Dengan perkembangan media sosial sekarang ini orang-orang tidak hanya dapat berkomunikasi namun juga bertransaksi jual-beli, hingga hal ini menimbulkan perubahan didalam bertransaksi. Dulu orang-orang ingin berbelanja baju ataupun sepatu harus mendatangi toko/butik terlebih dahulu namun sekarang hanya dengan media sosial orang-orang dapat membeli barang. Diakui para remaja bahwa mereka lebih senang berbelanja melalui online karna barang-barang yang mereka beli terkadang tidak ada di jual di toko maupun pusat perbelanjaan, padahal dengan berbelanja online jika kita tidak teliti kita bisa jadi korban penipuan atau terkadang barang yang dipesan tidak sama dengan barang yang dikirim oleh penjual. Hal lainnya yang timbul akibat adanya internet dan media sosial adalah mencari sebuah informasi dan menemukan informasi dengan mudah tanpa harus membaca buku, koran, atau majalah. Bahkan mereka mengakui terkadang jika mendapatkan tugas, mereka dapat menyelesaikannya dengan bantuan media sosial. Semua hal ini akhirnya secara tidaklangsung telah merubah pola kebiasaan para remaja sekarang.

Begitu banyak perubahan-perubahan yang terjadi akibat dari media sosial, tidak dipungkiri bahwa media sosial sudah menjadi bagian dari hidup remaja tidak terkecuali remaja di Surakarta. Perubahan-perubahan yang juga didukung oleh kecanggihan teknologi serta perubahan zaman di era globalisasi ini.

KESIMPULAN

Globalisasi merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh masyarakat sekarang ini, globalisasi mampu meyakinkan masyarakat Indonesia bahwa liberalisme dapat membawa kemajuan dan kemakmuran. Sehingga menciptakan kecanggihan teknologi seperti sekarang ini dan membuat kita ikut andil dalam menikmati kecanggihan teknologi tidak terkecuali para remaja di Surakarta. Perubahan-perubahan yang terjadi jangan sampai karna terlalu mengikuti budaya barat yang dianggap lebih baik/keren membuat kita lupa diri akan identitas kita sebagai warga negara Indonesia. Kita tentunya juga harus bijak dalam menggunakan media sosial, jangan sampai karna mudahnya kita berinteraksi melalui media sosial, sifat sosial kita berkurang. Jangan sampai kita mengurung diri dan hanya berselancar didunia maya saja, sehingga kita tidak bersosialisasi dengan dunia nyata. Selain itu penggunaan yang bijak juga dapat membuat kita terhindar menjadi korban dari kejahatan di media sosial dan jangan sampai membuat kita kecanduan sehingga konsumtif terhadap media sosial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam memberikan informasi demi kelancaran penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, N. I., & Nurcahyono, O. (2018). Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1).
- Astuti, A. P., & Rps, A. N. (2018). Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1).
- Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2018). Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) dalam Pembentukan Karakter, Moral dan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 1-19.
- Nawawi, 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Soekanto, S. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudarma, M. 2014. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta : Mitra Wacana Media.

Sztompka, P. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2018). Teknologi dan Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Analisa Sosiologi*,3(1).